

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat di andalkan, reliabel) tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja pada guru SMK Muhammadiyah 9 di Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Jakarta, tepatnya di SMK Muhammadiyah 9 Jakarta Selatan. Peneliti mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah 9 Jakarta, karena kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dari pagi hingga sore sehingga membuat guru lelah dan menuntut mereka untuk mampu mengelola kecerdasan emosinya agar tidak berdampak buruk pada kinerjanya. Hal ini lah yang mendorong peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama empat bulan, yaitu dari bulan Maret 2012 sampai dengan Juni 2012. Waktu ini dipilih karena dianggap sebagai waktu yang efektif untuk melaksanakan penelitian, sehingga

akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan peneliti dapat lebih fokus pada pelaksanaan penelitian

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu⁶⁸. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan korelasional. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru.

Kerlinger mengemukakan bahwa :

Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel⁶⁹.

Sedangkan menggunakan pendekatan korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yang dilambangkan X (kecerdasan emosional) dengan variabel terikat yang dilambangkan Y (kinerja guru).

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

⁶⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta.2010), p.3

⁶⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung:Alfabeta.2010), p.7

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁷⁰. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang bekerja di SMK Muhammadiyah 9 Jakarta yang berjumlah 54 orang.

Kemudian, diambil sampel berdasarkan tabel Issac dan Michael. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁷¹. Penentuan jumlah sampel dari tabel populasi tertentu diambil sampel sebanyak 48 guru dengan taraf kesalahan 5 %.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi yang akan peneliti teliti memiliki karakteristik yang dapat dianggap homogen. Selain itu, dengan teknik tersebut, maka seluruh populasi terjangkau yang peneliti teliti memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, yaitu dengan cara diundi.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu kecerdasan emosional (variabel X) dan kinerja guru (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

⁷⁰ *Ibid*, p. 90

⁷¹ *Ibid*, p.91

1. Kinerja Guru

a. Definisi Konseptual

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dilakukan oleh guru berdasarkan kemampuan guru untuk menampilkan atau mengerjakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

b. Definisi Operasional

Penilaian kinerja dilakukan berdasarkan kriteria yang terdiri dari: kehadiran, tanggung jawab terhadap pekerjaan, pengetahuan, serta sikap yang dimiliki guru yang hasilnya dinyatakan dalam skor dan nilai yang dilaporkan dalam format penilaian kinerja guru. Kinerja guru didapat dari data sekolah berdasarkan format kinerja guru yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 9 Jakarta tahun ajaran 2010 / 2011.

2. Kecerdasan Emosional

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengelola perasaan, emosi, serta memotivasi diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain dan untuk menyeimbangkan perilaku yang etis dalam mencapai tujuan.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur kecerdasan emosional, dapat terbagi menjadi dua, yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi memiliki unsur kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi. Sedangkan kecakapan sosial memiliki unsur empati dan keterampilan

sosial. Kesadaran diri dapat diukur dengan melihat kesadaran emosi, penilaian diri, dan percaya diri. Pengaturan diri dapat diukur dengan kendali diri, sifat dapat dipercaya, dan inovasi. Motivasi dalam hal ini dapat dilihat dari dorongan prestasi dan optimisme. Empati seseorang dapat dilihat dari memahami orang lain dan mengatasi keragaman. Untuk mengukur keterampilan sosial, dapat dilihat dari komunikasi, pengikat jaringan, dan kolaborasi dan kooperasi.

Untuk mengukur variabel kecerdasan emosional, peneliti menggunakan instrumen non tes yang berbentuk angket/kuesioner dengan menggunakan model skala likert.

c. Kisi – Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Kisi –kisi instrumen kecerdasan emosional yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi – kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional yang diujicobakan dan juga digunakan sebagai instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional. Kisi – kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir drop setelah uji coba dan uji realibilitas. Kisi – kisi instrumen untuk mengukur kecerdasan emosional yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel III.1
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X
(Kecerdasan Emosional)

Dimensi	Indikator	Subindikator	No. Uji Coba		Drop	No.Final	
			+	-		+	-
Kecakapan Pribadi	Kesadaran Diri	• kesadaran emosi,	1,3,4	2	4	1,2	3
		• penilaian diri	6,7	5,8	8	5,6	4
		• percaya diri	9,10,12	11	11,12	7,8	-
	Pengaturan Diri	• kendali diri,	13,14	15,16	-	9,10	11,12
		• sifat dapat dipercaya,	17,18,19	20	18	13,14	15
		• inovasi	21,22	23	-	16,17	18
Motivasi	• dorongan prestasi,	24,25	26	26	19,20	-	
	• optimisme	29,30	27,28	27,30	22	21	
Kecakapan Sosial	Empati	• memahami orang lain,	31,32,34	33	31	23,25	24
		• mengatasi keragaman,	35,37	36	35	27	26
	Keterampilan Sosial	• komunikasi,	38,40	39	40	28	29
		• pengikat jaringan,	41,42	43,44	44	30,31	32
		• kolaborasi dan kooperasi	46,48	45,47	46	35	33,34

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model Skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III. 2
Skala Penilaian Untuk Kecerdasan Emosional

NO.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	RR: Ragu-ragu	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Kecerdasan Emosional

Proses pengembangan Instrumen kecerdasan emosional dimulai dengan penyusunan instrumen model Skala Likert. Butir pernyataan yang mengacu pada model indikator-indikator variabel kecerdasan emosional seperti terlihat pada tabel III.1.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir – butir indikator tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel kecerdasan emosional sebagaimana tercantum pada tabel III.1. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada guru di SMK Islam Al – Hikmah Jakarta, sebanyak 30 orang responden.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi \cdot xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}} \quad 72$$

Dimana :

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- y_i = Deviasi skor butir dari X_i
- y_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan hasil perhitungan, di dapat sebanyak 13 butir pernyataan *drop*, dan 35 butir pernyataan valid (perhitungan terdapat pada lampiran 13).

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad 73$$

Dimana :

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

⁷² Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), p.86

⁷³ *Ibid.* 89

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \quad 74$$

Berdasarkan hasil perhitungan, reliabilitas variabel kecerdasan emosional adalah sebesar 0,89. Sehingga, dapat dikatakan butir pernyataan variabel kecerdasan emosional adalah reliabel (perhitungan terdapat pada lampiran 15).

F. Konstelasi Hubungan antar Variabel



Keterangan:

Variabel Bebas (**X**) : Kecerdasan Emosional

Variabel Terikat (**Y**) : Kinerja Guru

\longrightarrow : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁷⁴ Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu – ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2004), p.350

1. Mencari Persamaan Regresi

Untuk mencari persamaan regresi digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX^{75}$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \qquad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{\sum X^2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{n}$$

Keterangan:

\hat{Y} : nilai yang diprediksi

X : variabel bebas

a : nilai intercept (konstanta atau bila harga X = 0)

b : koefisien regresi

n : jumlah responden

⁷⁵ Sugiyono, op. cit., p. 188

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Sebelum data yang diperoleh dipakai dalam perhitungan, data tersebut diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji Liliefors, pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Dengan hipotesis statistik:

H_0 : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Jika L_o (hitung) $<$ L_t (tabel), maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Jika L_o (hitung) $>$ L_t (tabel), maka H_0 ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur di atas adalah $(Y - \hat{Y})$.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linear atau tidak linier.

Dengan hipotesis statistika:

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X \text{ (regresi linier)}$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X \text{ (regresi tidak linier)}$$

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan linier.

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan tidak linier. Untuk mengetahui keberartian dan linearitas persamaan regresi di atas, digunakan tabel ANAVA pada tabel III.3.

Tabel III.3
TABEL ANALISIS VARIANS
UNTUK UJI KEBERARTIAN DAN LINEARITAS REGRESI

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	Fhitung (Fo)	Ftabel (Ft)
Total (T)	N	ΣY^2	-	-	-
Regresi (a)	L	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$	-	-	-
Regresi (b/a)	L	$b(\Sigma xy)$	$\frac{JK(b)}{db(b)}$	$\frac{RJK(b)}{RJK(s)}$	Fo > Ft Maka regresi berarti
Sisa (s)	n - 2	JK(T) - JK(a) - JK(b/a)	$\frac{JK(s)}{db(s)}$	-	-
Tuna Cocok (TC)	k - 2	JK(s) - JK(G)	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	Fo < Ft Maka regresi linier
Galat (G)	n - k	$JK(G) = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$	$\frac{JK(G)}{db(G)}$	-	-

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti
ns) persamaan regresi linier/not significant

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti.

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Kriteria Pengujian :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel.}$, maka regresi berarti

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel.}$, maka regresi tidak berarti

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel X terhadap variabel Y (besar kecilnya pengaruh antara kedua variabel), maka menghitung r_{xy} dapat menggunakan rumus r_{xy} *Product Moment* dari Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut : ⁷⁶

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana:

r_{xy}	= Tingkat keterkaitan hubungan
x	= Skor dalam sebaran X
y	= Skor dalam sebaran Y
$\sum x$	= Jumlah skor dalam sebaran X
$\sum y$	= Jumlah skor dalam sebaran Y

⁷⁶ *Ibid*, p.212

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi antara kedua variabel digunakan uji-t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad ^{77}$$

Dimana:

t_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi
 r = Koefisien korelasi product moment
 n = banyaknya sampel/data

Hipotesis statistik:

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_1 : \rho > 0$

Dengan kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka koefisien korelasi signifikan

Terima H_0 jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan.

Koefisien korelasi dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n-2. Jika H_0 ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan positif.

⁷⁷ *Ibid*, p. 214

d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui persentase besarnya variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \text{ }^{78}$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

⁷⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2007), p.231